

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teoretis adalah seperangkat definisi, konsep, dan perspektif yang dirangkai secara cermat menjadi suatu objek. Tim Unpas (2024, hlm. 20) mengatakan, “kajian teori berperan sebagai landasan teori yang digunakan penulis untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang diteliti”.

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase F

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah seperangkat isi dan pembelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa perubahan telah dilakukan pada kurikulum di Indonesia.

Tuerah (2023, hlm. 8) mengatakan, “Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memungkinkan sekolah dan pendidikan mandiri mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal”.

Berbeda dengan Manalu dkk. (2022, hlm. 6) mengatakan, “Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian mengacu pada kemandirian atau kebebasan peserta didik untuk menentukan arah belajarnya sendiri”.

Kemendikbudristek (2023, hlm. 5) mengatakan, “Ada 3 karakteristik utama Kurikulum Merdeka, yaitu penyederhanaan konten dan foKus pada materi esensial, pembelajaran berbasis proyek, serta rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi leksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program Merdeka belajar merupakan respon dan upaya pemerintah dalam menjawab tantangan zaman. Program Merdeka belajar merupakan upaya mengambil pembelajaran dari krisis yang berkepanjangan dan berupaya menyiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas untuk

menjawab tantangan 4.0. Dalam belajar mandiri yang diutamakan adalah peserta didik dapat senang dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa terbebani karena harus menyelesaikan serangkaian kegiatan belajar atau merasa tertekan karena hal itu berpengaruh pada hasil dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.

b. Capaian Pembelajaran (CP)

Terdapat istilah baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka belajar yang perlu diketahui agar implementasi Kurikulum Merdeka ini betul terlaksana dengan baik sesuai harapan pemerintah.

Menurut Anggraena dkk. (2022, hlm. 11) “Capaian Pembelajaran adalah istilah Kurikulum Merdeka yang merinci keterampilan belajar yang harus diperoleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan. Tahapan atau tingkat perkembangan ini harus dicapai peserta didik sesuai dengan sifat, potensi, dan kebutuhannya”.

Menurut Mulyasa (2023, hlm. 29) “Capaian Pembelajaran merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan suatu kesatuan yang harus diserap selama proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan komprehensif pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat tersebut, menurut Nurdin (2022, hlm. 14), “Capaian pembelajaran seringkali digunakan untuk menentukan kerangka tingkat kualifikasi, menetapkan standar kualifikasi, menjelaskan pembelajaran program, memandu program kurikulum, dan menentukan standar penilaian. Artinya CP dapat digunakan sebagai salah satu metode peningkatan kemampuan belajar.

Kesimpulannya, istilah CP pada program kurikulum Merdeka belajar sama dengan istilah keterampilan dasar (KD) dan keterampilan inti (KI) pada program kurikulum 2013. Perbedaannya, bentuk CP pada program Merdeka belajar tidak dipisahkan dari aspek-aspeknya, seperti aspek pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap. Semua aspek tersebut digabungkan dan diintegrasikan menjadi satu paragraf.

Pada penelitian ini, penulis mengambil data peserta didik pada kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung, artinya penulis focus meneliti CP pada fase F saja. Pada akhir fase f, pencapaian umum peserta didik dalam bahasa Indonesia adalah memiliki kemampuan berkomunikasi dan bernalar dalam konteks sosial, akademik, dan

dunia kerja. Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai jenis teks yang berkaitan dengan berbagai topik, memiliki kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan pendapat untuk berbagai topik, memiliki kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan, dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai media untuk menciptakan karya yang inovatif.

Selain pembelajaran secara umum, dalam program Merdeka Belajar juga terdapat CP untuk setiap unsur. Ihsan (2022, hlm. 15) membagi hasil belajar CP sebagai berikut.

1) Menyimak

Peserta didik mampu mengevaluasi dan menghasilkan informasi berupa gagasan, pemikiran, perasaan, pendapat, arahan atau pesan yang tepat dengan mendengarkan berbagai teks (fiksi dan nonfiksi) yang berbentuk monolog, dialog dan pidato.

2) Membaca dan Memirsa

Peserta didik mengevaluasi informasi berupa aida, pemikiran, pendapat, instruksi atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, cerita pendek, peragaan, penjelasan, pameran serta diskusi, menggambar teks visual dan audio visual untuk menentukan makna tersurat dan tersirat. Peserta didik menafsirkan informasi untuk secara kreatif mengungkapkan ide dan perasaan simpati, perhatian, atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audio visual. Untuk membandingkan konten atau isi teks, peserta didik menggunakan sumber lain untuk mengevaluasi kualitas.

3) Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan ide, pemikiran, pendapat, arahan atau pesan untuk tujuan memberikan saran, merumuskan masalah dan memecahkan masalah dalam bentuk monolog, dialog, menyatakan secara logis dan kritis. Peserta didik dapat menghasilkan ekspresi yang memenuhi standar komunikasi santun. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan menyiapkan bahan diskusi dan melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik dapat mengungkapkan simpati, empati, kepedulian, emosi, dan penghargaan secara kreatif dalam teks fiksi dan nonfiksi multimodal.

4) Menulis

Peserta didik dapat menuangkan ide, pemikiran, pendapat, arahan atau pesan dalam bentuk tulisan untuk berbagai keperluan secara logis, kritis, dan kreatif dalam teks informasional atau fiksi. Peserta didik dapat mempublikasikan hasil tertulisnya di media cetak dan digital.

Pada penelitian ini, penulis fokus pada elemen capaian menulis. Tujuannya adalah untuk menentukan dan melatih kemampuan peserta didik dalam memberikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam tulisan yang fasih, akurat, bertanggung jawab, dan menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan mempertimbangkan elemen seperti penggunaan struktur ejaan, kata, kalimat, paragraf, struktur, dan metakognisi saat menulis teks berita.

c. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan pembelajaran adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan apa yang ingin dicapai, dimiliki, dan dikuasai peserta didik dalam kegiatan belajar. Kemendikbud dalam Kristiani (2023, hlm. 3) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana peserta didik mencapai tiga komponen kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik mulai menggunakan kata kunci yang telah mereka kumpulkan pada tahap sebelum untuk mengembangkan konsep tentang apa yang harus dipelajari peserta didik setiap tahap atau fase.

Menurut Maulida (2022, hlm. 6), “Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik, berbagai jenis penilaian harus digunakan untuk mengevaluasi tujuan pendidikan. TP ini harus dicapai peserta didik hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran pada akhir fase”. Oleh karena itu, pendidik harus mengembangkan TP untuk CP dalam satu fase.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang lebih umum Anggraena dkk. (2022, hlm. 15) menjelaskan, “Pada tahap merumuskan TP ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret terlebih dahulu”. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemungkinan Kumpulan bukti yang dapat diamati dan diukur oleh asesmen, sehingga peserta didik dapat dipantau ketercapaiannya atas TP tersebut. Urutan-urutan TP dapat disusun pada tahap berikutnya. Dengan hal tersebut, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Setelah merumuskan TP Langkah selanjutnya dalam pembelajaran adalah Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Berdasarkan platform Kemdikbud

Ristek (2022) menjelaskan ATP sebagai berikut :

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan tujuan pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai CP yang harus dicapai di akhir.

Menurut Anggraena dkk. (2022, hlm. 19), “ATP memiliki tugas yang sama dengan silabus, yaitu merencanakan dan mengatur pembelajaran dan asesmen selama satu tahun”. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa ATP merupakan perencanaan dan pengaturan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun satu alur yang berurutan satu alur secara sistematis.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan salah satu cara agar tersampainya informasi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada semua kalangan setiap hari menonton atau membaca berita. Informasi yang disampaikan oleh sebuah berita mencakup banyak hal, tidak hanya berita dalam negeri saja, berita luar negeri pun dapat dinikmati dengan mudah.

Nasution dalam Suryawati (2014, hlm. 69) berpendapat, “Berita yakni laporan tentang peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi, di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwanya berpengaruh terhadap pembaca. Menurutnya berita tak harus disampaikan melalui media massa”.

Suryawati (2015, hlm. 69) menyatakan, “Berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru/aktual (bisa sementara atau baru telah terjadi), bersifat penting dan menarik perhatian untuk diketahui oleh publik, yang mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan (bukan opini atau pendapat wartawan)”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebuah informasi yang faktual adalah berita yang disampaikan berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada dan terjadi.

Sejalan dengan pendapat dua ahli di atas, Djuraid dalam Yunus (2016, hlm. 3) menyatakan, “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa dan keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi

yang disampaikan oleh wartawan di media massa”.

Berdasarkan beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan pengertian berita adalah sebuah informasi yang aktual, berdasarkan fakta, dan menarik yang disampaikan melalui media masa baik elektronik maupun media cetak. Meskipun ada pendapat ahli yang mengatakan tidak harus melalui media massa baik elektronik maupun media cetak, akan tetapi sejatinya esensi dalam penyampaian berita di zaman sekarang adalah dengan pemanfaatan media dan teknologi yang sudah semakin canggih. Berita adalah suatu informasi yang di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menonton berita, seseorang dapat mengetahui informasi yang ada disekitarnya walaupun tidak menyaksikan secara langsung. Semua yang tertulis di dalam surat kabar atau majalah bisa menjadi berita, resep-resep kue pun bisa menjadi berita, namun itu semua baru menjadi berita ketika sudah dilaporkan.

b. Unsur Berita

Nilai sebuah berita di tentukan oleh seberapa jauh berita itu memuat unsur-unsur yang harus terdapat didalam sebuah berita. Unsur-unsur berita yang dikemukakan oleh Michhel V. Charnley dalam Romli (2014, hlm. 6) yang dikenal dengan nilai-nilai berita (*news value*) atau nilai jurnalistik. Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. Cepat, yakni aktual dalam ketepatan waktu.
2. Nyata, yakni informasi tentang sebuah fakta, bukan fiksi atau karangan.
3. Penting, artinya menyangkut kepentingan banyak orang.
4. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis.

Berbeda dengan pendapat Romli (2014, hlm. 10) mengungkapkan, “Unsur berita yang biasa digunakan dalam menulis berita diantaranya ialah, apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (adiksimba). Pedoman ini mempermudah dalam penulisan berita. Dengan mengidentifikasi adiksimba terlebih dahulu maka akan terbentuk kerangka berita”.

Sejalan dengan pendapat di atas Barus (2014, hlm. 36) mendeskripsikan unsur berita sebagai berikut.

1. Siapa, berita harus mengandung unsur “siapa”. Ini ditarik dari ekuivalensinya dengan unsur *prominence*; harus menyebutkan sumber yang

jelas. Sebuah berita harus memiliki sumber yang jelas dan dapat dipercaya agar meyakinkan pembaca. “Siapa” di sini dapat mengacu pada individu, kelompok, Lembaga, atau organisasi. Sebuah berita jika sumbernya tidak jelas maka pembaca akan meragukan kebenarannya. Contoh: Perampok tersebut adalah Parno, seorang buruh serabutan di desanya.

2. Apa, setelah mengetahui siapa yang berperan dalam berita selanjutnya yang perlu diketahui adalah “apa”. Dengan kata lain “apa” adalah mencari tahu peristiwa apa yang terjadi. Misalnya: Telah terjadi perampokan, seorang nenek menjadi korban.
3. Di mana, berita juga harus merujuk pada tempat kejadian ; “di mana”. Di mana kejadian atau peristiwa tersebut terjadi. Misalnya: Perampokan terjadi di Pasar Leksono, Desa Leksono.
4. Kapan, unsur penting berikutnya adalah “kapan” dalam berita menjelaskan waktu terjadinya peristiwa tersebut. “Kapan” dapat ditunjukkan dengan jam, hari, tahun, pagi, siang, sore, atau malam hari. Misalnya: Peristiwa ini terjadi pada hari, Rabu (19/2).
5. Mengapa, kelengkapan unsur berita harus dapat ,menjelaskan “mengapa”. Dari “mengapa” ini dapat diketahui banyak hal yang belum terungkap dalam unsur lain. Selain itu dapat diketahui juga penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Dengan unsur why dapat dikembangkan paragraph berita yang di buat. Misalnya: Perampokan terjadi karena pelaku tidak memiliki uang untuk membayar tagihan sekolah anaknya yang sudah duduk dibangku SMP. Pelaku mengaku terpaksa karena anaknya sudah malu tidak membayar sekolah selama 3 bulan.
6. Bagaimana, dalam berita merupakan unsur yang tidak dapat dihilangkan. Terjadinya suatu peristiwa juga sangat dinantikan. Pembaca yang sudah mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi tentu akan bertanya-tanya bagaimana peristiwa tersebut. “Bagaimana” dalam berita menjelaskan kronologi atau runtutan sebuah peristiwa atau kejadian secara rinci sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana kejadian tersebut terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur berita merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat dipisahkan dengan berita. Unsur berita menjadikan sebuah berita berisikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Dasar kita dalam menulis beritaa adalah kita harus mengetahui terlebih dahulu unsur beri yang akan di beritakan yakni terdiri dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (ADIKSIMBA). Itulah unsur-unsur berita yang harus ada di dalam berita. Keenam unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain, sehingga jika dirangkai akan menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Kelengkapan umsur-unsur berita tersebut juga memengaruhi jika di tampilkan di media massa, semakin lengkap unsur berita maka kemungkinan besar akan dimuat. Kelengkapan unsur berita juga akan memudahkan pembaca dalam menangkap informasi yang diberikan.

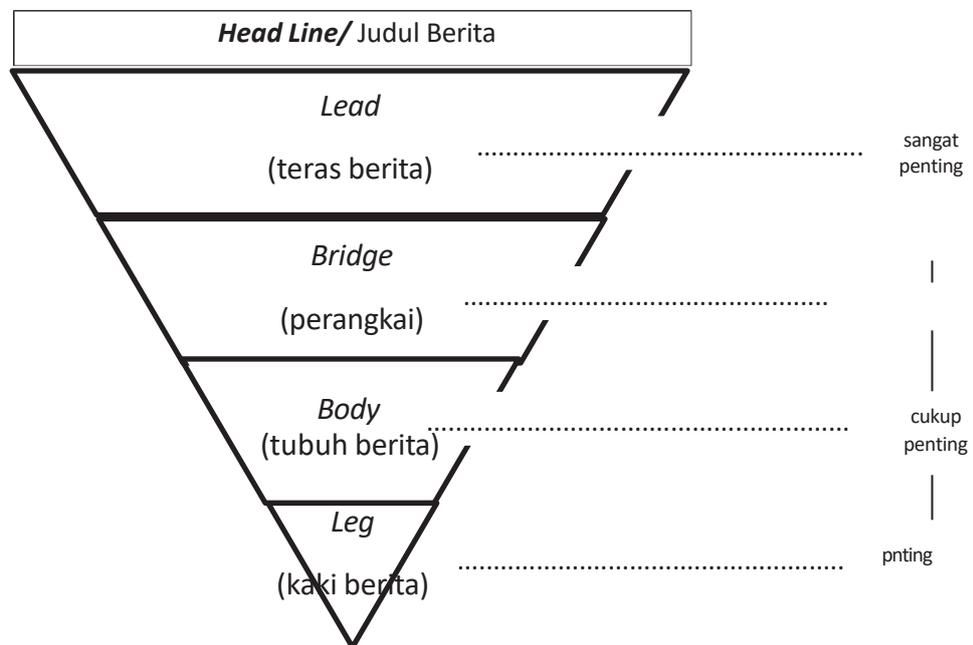
c. Struktur Penulisan Teks Berita

Zaennudin (2017, hlm. 135) berpendapat “Dalam menulis teks berita struktur teks berita yang paling banyak digunakan adalah struktur piramida terbalik. Struktur piramida terbalik merupakan pengembangan dari unsur berita adiksiмба (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana)”.

Selain adiksiмба dalam menulis teks berita harus memperhatikan strukturnya. Menurut Putra (2016, hlm. 51) “Struktur teks berita adalah tubuh berita secara keseluruhan yang dapat di lihat sebagai lapisan-lapisan yang masing-masing mengandung pokok yang dapat dibedakan atas dasar rupa atau bentuk, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain”.

Sejalan dengan pendapat di atas Kosasih (2017, hlm. 12;14) menyatakan, “Berita memuat informasi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Informasi tersebut merupakan aturan 5W+1H atau adiksiмба. Rumus adiksiмба ditulis menjadi paragraf pertama dan kedua dalam suatu berita, yang kemudian dirangkai dalam bentuk piramida terbalik”.

Gambar 2.1 Piramida Terbalik



Zaenuddin (2017, hlm. 135) merumuskan penjelasannya sebagai berikut.

1. *Head line* atau judul berita merupakan bagian dalam berita yang dapat menarik perhatian pembaca. Salah satu bagian terpenting dari berita adalah judul. Dalam menulis judul hendaknya penulis berita memikirkan apakah judul tersebut pas dengan isi berita atau tidak. Pembuatan judul berita menggunakan kalimat yang pendek, menarik, dan mewakili isi berita tersebut.
2. *Lead* atau teras berita adalah bagian yang sangat tidak kalah penting dengan judul berita. Teras berita merupakan bagian pembuka yang berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Teras berita merupakan inti berita. Di dalam teras berita berisikan informasi penting berita yaitu tentang adiksi yang ada dalam berita tersebut.
3. *Bridge* atau perangkai yaitu paragraf berisikan penjelasan dari teras berita. Selain itu merupakan paragraf yang menghubungkan antara teras berita dengan tubuh berita.
4. *Body* atau tubuh berita merupakan paragraf pengembangan dari berita. Berisikan pengembangan informasi peristiwa dari teras berita. Dalam tubuh berita biasanya berisikan pengembangan dari unsur adiksi yaitu mengapa dan bagaimana. Unsur mengapa dan bagaimana akan dijelaskan pada tubuh berita.
5. *Leg* atau kaki berita merupakan bagian yang berisikan hal-hal yang tidak terlalu penting dalam berita tersebut. Isi dari kaki berita hampir sama dengan isi tubuh berita, tetapi umumnya berisikan komentar seseorang yang berkaitan dengan peristiwa dalam berita tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan struktur piramida terbalik sesuai dengan penulisan berita piramida terbalik menjelaskan informasi di awal secara singkat, padat dan jelas. Semakin ke bawah informasi yang diberikan semakin penting. Piramida terbalik dianggap struktur penulisan berita yang membuat penulisan lebih mudah. Penggunaan piramida terbalik menepatkan semua informasi penting pada bagian awal, kemudian makin ke bawah memuat informasi yang kurang penting. Jadi, unsur berita terdiri dari judul, teras, tubuh dan kaki berita.

d. Kebahasaan Teks Berita

Bahasa teks berita atau bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam teks-teks lainnya. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif yang digunakan dalam media massa. Dalam komunikasi bahasa bukan sekadar sarana untuk dimuat pesan, tetapi juga memiliki arti yang penting. Bahasa dalam berita juga mempengaruhi kemenarikan pembaca terhadap isi berita tersebut. Menurut Setiati (2015, hlm. 88) ciri-ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik atau berita sebagai berikut.

1. Singkat, bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang Panjang dan bertele-tele.
2. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung di dalamnya. Menerapkan prinsip adiksimba, pembuangan kata-kata itu mubazir dan lebih baik menerapkan kata yang ekonomis.
3. Sederhana, bahasa pers atau jurnalistik sedapat-dapatnya memilih kalimat Tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang Panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang digunakan juga harus efektif, praktis, dan pengungkapannya tidak berlebihan.
4. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informatif secara langsung, dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.
5. Menarik, menggunakan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Hindari kata-kata yang sudah mati atau asing lagi bagi Masyarakat (tidak pernah lagi digunakan dalam Masyarakat).
6. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu, seyogyanya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna denotative (makna sebenarnya).

Menurut George Orwell (dalam setiati 2005, hlm. 89) mengatakan bahwa bahasa jurnalistik bukan sekedar alat komunikasi. Bahasa jurnalistik juga merupakan bagian dari kegiatan sosial yang terstruktur dan terikat pada kondisi riil, terkait dengan peristiwa pemberitaan. Bahasa yang memiliki kekuatan pertentangan, kekuatan, dan pergulatan. Bahasa dalam berita berbeda dengan bahasa tulisan pada umumnya. Bahasa dalam berita tidak boleh melanggar kaidah kebahasaan dan tata bahasa baku.

Berbeda dengan pendapat Barrus (2014, hlm. 214) ada 5 kebahasaan berita yang perlu diketahui oleh penulis berita sebagai berikut.

1. Ekonomis kata maksudnya penghematan kata dan kalimat dalam penulisan jurnalistik.
2. Hemat berarti sama saja dengan singkat dan sederhana. Hal ini menyangkut penempatan kata yang sering tidak disadari akan membuat kalimat menjadi boros.
3. Kontaminasi merupakan bentuk penggabungan satu ungkapan dengan ungkapan lainnya sehingga mengacaukan arti kedua kata tersebut dalam kalimat.
4. Keterangan waktu, dalam bahasa Indonesia tidak mengenal *tenses* sehingga diperlukan kata kerja waktu untuk menjelaskan suatu kejadian dapat dengan tanggal, hari, bulan, waktu, dan lain-lain.

5. Kata kerja transitif harus dipelajari komposisi dan tata bahasa agar penggunaan kalimat tetap hemat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebahasaan teks berita sangat berpengaruh pada berita tersebut. Jika bahasa yang digunakan tidak tepat maka pembaca malas atau bahkan enggan untuk membaca informasi yang disampaikan juga akan sulit diterima oleh pembaca. Bahasa berita dapat disimpulkan menjadi singkat, padat, sederhana, menarik dan jelas.

e. Contoh Teks Berita

Di bawah ini merupakan beberapa contoh teks berita yang bisa dijadikan bahan rujukan dalam penulisan berita.

Contoh 1 :

Teks Berita tentang Pendidikan
Siswa SMA Belajar di Lokasi Darurat, Pemkab Klaten Siapkan Rp 4 Miliar
<p>Kepala Berita</p> <p>Pemkab Klaten menyiapkan anggaran Rp 4 miliar gegara siswa baru SMAN I Karangnongko kelas jauh belajar di tenda dan aula kantor Desa Tlogowatu, Kecamatan Kemalang. Anggaran sebesar itu untuk pengadaan lahan yang akan dibangun gedung sekolah.</p> <p>“Sementara kemarin kita itu punya uang ganti rugi proyek tol dari tanah asetnya Dinas Kebudayaan Pemuda Olah dan Pariwisata yang kena, kurang lebih Rp 4 miliar. Sangat cukup, insyaallah kalau cuma satu hektare cukup,” ungkap Sekda Kabupaten Klaten, Jajang Prihono kepada wartawan di Pemkab Klaten, Senin (7/8/2023) siang.</p>
<p>Tubuh Berita</p> <p>Menurut Jajang, pemkab sudah berkoordinasi dengan Pemprov Jateng. Ia mengatakan pemprov siap membangun namun Pemkab Klaten diminta menyediakan lahan.</p> <p>“Kita diminta menyiapkan lahan, oke kita siapkan lahan. Jadi saya sudah minta segera cek lahan mana dan dipastikan yang mau dipakai untuk segera</p>

diinformasikan ke provinsi, biar segera dipasang anggaran pembangunannya oleh provinsi,” jelas Jajang.

Pemkab, kata Jajang, tidak mempermasalahkan pengadaan lahan karena jangka panjang untuk kepentingan masyarakat. Secara kebetulan ada lahan milik Pemkab Klaten yang terkena proyek tol dan mendapatkan ganti rugi. “Anggaran sudah ada karena ada tanah aset kita yang kena tol yang juga harus dicarikan tanah pengganti juga. Untungnya pas waktunya,” papar Jajang. Luas tanah yang diperlukan diperkirakan sekitar 6.500 meter persegi. Akan tetapi untuk mengakomodir kebutuhan lainnya disediakan sekitar 10.000 meter persegi.

“Kemarin kita koordinasi luasan minim ya 6.500 meter tapi kita upayakan di angka 10.000 meter persegi. Kalau kita prinsipnya semakin cepat semakin baik,” lanjut Jajang.

Diharapkan tahun depan warga sudah bisa sekolah di gedung baru. Meski demikian lokasi baru yang akan dibangun bangunan sekolah masih terus dikoordinasikan di tingkat wilayah.

“Segera koordinasi dengan wilayah tanah mana yang representatif bisa kita beli untuk sekolah itu segera diselesaikan. Harapannya tahun depan sudah sekolah,” sambung Jajang.

Senada, Kades Tlogowatu, Kecamatan Kemalang, Suprat Widoyo menyatakan berdasarkan rapat, pemerintah provinsi menunggu pengadaan lahan dari Pemkab Klaten.

“Masih menunggu pemerintah kabupaten untuk mengalokasikan pembelian tanah, sebagai lokasi sekolah. Jika tanah sudah siap dari Pemkab Klaten, pembangunan dari pemerintah provinsi segera dilakukan,” kata Suprat.

Ekor Berita

Sebelumnya diberitakan, sebagian siswa SMA Negeri (SMAN) 1 Karangnongko, Kabupaten Klaten, terancam harus belajar di tenda. Sebab, siswa kampus 2 SMAN 1 Karangnongko tidak tertampung di gedung pinjaman milik SD Negeri (SDN) 1 Tlogowatu, Kecamatan Kemalang.

(sumber : <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6863260/siswa-sma-belajar-di-lokasi-darurat-pemkab-klaten-siapkan-rp-4-miliar>)

Contoh 2 :

Teks Berita tentang Timnas Indonesia
1 Keuntungan Timnas Indonesia Jelang Semifinal Piala AFF U-23 2023
<p>Kepala Berita</p> <p>Timnas Indonesia U-23 berhasil lolos dari lubang jarum dan akan berlaga di babak semifinal Piala AFF U-23 2023. Skuad Garuda Muda punya keuntungan dibandingkan Thailand.</p> <p>Timnas Indonesia yang sudah lebih dulu bermain pada Minggu (20/8) harus menanti selama dua hari untuk menentukan kelanjutan nasib mereka. Setelah menyimak hasil-hasil yang ada selama dua hari, Timnas Indonesia U-23 akhirnya ikut memperoleh tiket menuju babak semifinal.</p> <p>Tubuh Berita</p> <p>Dengan status sebagai runner up terbaik, Timnas Indonesia bakal menghadapi Thailand yang merupakan juara grup A. Laga ini bakal terasa berat bila mengingat kualitas yang dimiliki oleh Thailand.</p> <p>Namun setidaknya Indonesia punya satu keunggulan yang bisa jadi keuntungan menghadapi laga semifinal. Hal itu adalah terkait waktu istirahat. Laga semifinal akan dimainkan pada Kamis (24/8). Hal itu berarti Indonesia punya waktu bersih istirahat dan bersiap selama tiga hari. Sedangkan Thailand yang masih bermain pada Senin (21/8) otomatis hanya memiliki waktu istirahat dan bersiap selama dua hari.</p> <p>Thailand sendiri memang patut diwaspadai oleh Skuad Garuda Muda. Thailand jadi tim paling subur dengan torehan 10 gol sepanjang fase grup. Walaupun grup A berisi empat tim, jumlah gol Thailand tetap paling tinggi bila merujuk rata-rata gol per pertandingan jika dibandingkan tim lain. Selain ganas di lini depan, Thailand juga sangat solid di lini belakang. Thailand belum pernah memungut bola dari gawang mereka dalam tiga laga yang telah dijalani.</p>

Ekor Berita

Timnas Indonesia U-23 sendiri sejauh ini terbilang belum tampil meyakinkan. Ramadhan Sananta dan kawan-kawan kalah 1-2 dari Malaysia di laga perdana. Sedangkan di laga kedua, Timnas Indonesia U-23 hanya menang tipis 1-0 lawan Timor Leste.

Pemanfaatan peluang Timnas Indonesia U-23 sejauh ini masih kurang maksimal. Alhasil hanya dua gol yang berhasil mereka bukukan. Kedua gol itu sendiri lahir dari kaki Ramadhan Sananta.

(**Sumber:** <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20230823063257-142-989288/1-keuntungan-timnas-indonesia-jelang-semifinal-piala-aff-u-23-2023>)

Demikian beberapa contoh teks berita yang sudah sesuai dengan penulisan dan kaidah keahsaannya. Di mana dalam penulisannya struktur dan unsur adiksi-simba sangat penting dalam penyusunan berita yang akan ditulis.

3. Hakikat Metode STAR

a. Pengertian Metode STAR

Penerapan metode pembelajaran sangat penting untuk diterapkan. Melalui metode pembelajaran, pendidik dapat mengevaluasi tingkat hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran juga berperan dalam menunjang tujuan pembelajaran agar tercapai.

Basri dan Lestari (2019, hlm. 54) mengatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran yang akan digunakan pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu maupun kelompok”.

Pada penelitian kali ini penulis memilih metode pembelajaran STAR atau biasa digunakan dengan istilah Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil, dan Dampak. Menurut Widiana, dkk. (2023, hlm. 1) mengungkapkan,

Metode STAR adalah salah satu metode atau Teknik pembelajaran digunakan oleh pendidik dan dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. STAR merupakan singkatan dari (Situation, Task, Action, and *Result*). Metode ini bertujuan untuk membantu peserta

didik dalam memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam tugas atau masalah yang diberikan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Handayani, dkk (2022, hlm.8), “Metode STAR dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah, dan membantu pendidik dalam merancang serta memberikan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, metode STAR meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik”.

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode STAR adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan membuat peserta didik lebih aktif dan inovatif melalui tahap-tahap yang ada dalam metode pembelajaran STAR.

b. Langkah-langkah Metode STAR

Tahapan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Langkah-langkah tersebut disusun untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai hasil belajar yang diberikan. Berikut Langkah-langkah penerapan metode STAR menurut Rahmawati, dkk. (2023, hlm. 5) sebagai berikut.

- 1) Situasi (*situation*)
Langkah pertama dalam metode STAR adalah membuat situasi atau masalah yang relevan dengan topik pembelajaran. Situasi ini harus menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam pembelajaran. Pendidik atau dosen dapat menggunakan contoh kasus scenario yang nyata atau dibuat sendiri untuk menciptakan situasi yang sesuai.
- 2) Tugas/Tantangan (*Task*)
Setelah situasi dibuat, langkah selanjutnya adalah memberikan tugas atau masalah yang berkaitan dengan situasi tersebut. Tugas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diinginkan. Tugas juga harus memungkinkan peserta didik untuk berpikir kreatif dan berpikir kritis dalam menyelesaikannya.
- 3) Aksi (*Action*)
Langkah ketiga adalah meminta peserta didik untuk melakukan aksi atau tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Peserta didik diharapkan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka untuk menyelesaikan tugas atau

masalah dengan cara Kreatif dan berpikir Kritis. Selama melakukan tindakan, peserta didik dapat bekerja secara individu atau dalam kelompok, tergantung pada jenis tugas yang diberikan.

4) Hasil (*Result*)

Langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil dari tugas atau masalah yang diberikan. Pendidik dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kualitas hasil mereka dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka lalui. Hasil dari tugas atau masalah yang di berikan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode STAR dirumuskan dari situasi, tantangan/tugas, aksi, refleksi hasil, dan dampak. Di bawah ini merupakan *template* metode STAR yang sering digunakan.

Tabel 2.1 Menyusun Cerita Praktik Baik (*Best Practice*) Menggunakan Metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)

Lokasi	
Lingkup Pendidikan	
Penulis	
Tanggal	
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	
Tantangan: Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat	
Aksi: Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau	

materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini	
<p>Refleksi Hasil dan Dampak:</p> <p>Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa?</p> <p>Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut.</p>	

Di bawah ini merupakan hasil dari rancangan penulis dalam langkah metode STAR yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita.

Tabel 2.2 Langkah-langkah metode STAR

Metode STAR	Kondisi Pendidik	Kondisi Peserta Didik
<p>Situasi; kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.</p>	<p>Sebelum memulai pembelajaran, pendidik harus mengecek kesiapan peserta didik dalam penyampaian materi yang akan diberikan. Pendidik mengidentifikasi karakter peserta didik dalam pemahaman pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran gaya belajar seperti apa yang disenangi dan dipahami jelas oleh peserta didik, dikelompokkan ada yang senang melalu audio, visual,</p>	<p>Peserta didik harus dalam kondisi siap untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan apa yang diketahui mengenai materi pelajaran yang akan di bahas. Peserta didik aktif merespon jika diberikan pertanyaan.</p>

	<p>atau audio visual, sehingga bisa menjadi acuan untuk pendidik dalam menyampaikan materi. Selain itu, pendidik memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran, yakni mengenai teks berita. Pendidik menanyakan kepada peserta didik berita apa yang sedang hangat dibicarakan dan lain sebagainya.</p>	
<p>Tantangan; apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut ? siapa yang terlibat?</p>	<p>Tantangan yang diberikan pendidik kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, ialah dengan cara, pendidik mengawali pembelajaran dengan penyampaian pentingnya berita dalam kehidupan, pendidik menggali potensi peserta didik dalam pemahaman teks berita. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang telah disediakan, lalu menganalisis bersama isi dan struktur yang ada pada</p>	<p>Setelah pendidik memberikan arahan untuk membaca bahan bacaan lalu menganalisis isi dan struktur pada teks berita yang sudah disediakan. Pendidik membagi tim/kelompok dengan jumlah yang disesuaikan. Sehingga membuat peserta didik bisa bertukar pendapat dan pikiran mengenai hasil analisisnya. Peserta didik diberikan waktu untuk mengisi dan juga menjawab pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan dari pendidik.</p>

	bahan yang telah disediakan.	
Aksi; langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya? siapa saja yang terlibat ? Apa saja sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini?	<p>Pendidik menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita yaitu media Quizalize. Media ini nantinya digunakan oleh peserta didik untuk mengakses bahan bacaan/materi yang disediakan, mengakses soal atau LKPD yang disiapkan oleh pendidik, dijadikan sebagai tempat pengumpulan tugas yang diberikan. Pendidik mengoreksi langsung pada media yang sudah ada, sehingga peserta didik semuanya bisa memahami apa saja yang jadi catatan atau perlu dikoreksi.</p> <p>Strategi ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami dan menulis teks berita.</p>	<p>Peserta didik mengakses media yang telah diberikan pendidik. Peserta didik mengikuti arahan yang diberikan pendidik. Setelah dibagi kelompok, mengerjakan LKPD yang diberikan dan bisa diakses di media Quizalize. Setelah menganalisis dan mengerjakan soal, peserta didik diberikan akses pertanyaan yang akan diajukan yang tidak dipahami kepada pendidik melalui media tersebut. Peserta didik mengisi prates yang diberikan oleh pendidik.</p>

<p>Refleksi Hasil dan Dampak; hasil apa saja yang didapat oleh peserta didik dan seperti apakah dampaknya dalam pembelajaran menulis teks berita ?</p>	<p>Pada kegiatan akhir pembelajaran pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai kesulitan menulis teks berita, memberikan penghargaan atas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam menulis teks berita. Pendidik memberikan soal pra tes untuk mengukur seberapa jauh dampak pembelajaran yang telah diberikan. Serta melihat hasil akhir dari pembelajaran menulis teks berita.pendidik menyimpulkan makna pembelajaran yang telah diberikan dalam menulis teks berita kepada peserta didik.</p>	<p>Peserta didik diarahkan untuk bertanya mengenai materi yang telah diberikan, merefleksi diri dari hasil pembelajaran menulis teks berita, adakah dampak signifikan yang dirasakan atau sudah berpengaruh dan efektifkah pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik diwajibkan menjawab soal pra tes yang telah disediakan oleh pendidik. Peserta didik memberikan respon sesaman teman sejawatnya.</p>
--	--	---

c. Kelebihan Metode STAR

Metode STAR adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman atau menjawab pertanyaan dalam konteks wawancara atau evaluasi kinerja. Namun, metode STAR ini juga dapat diadaptasi ke dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan metode STAR dalam pembelajaran dilansir dari beberapa pendapat yang telah melaksanakan *best practice* di sekolahnya masing-masing.

- 1) Struktur yang jelas. Metode STAR memberikan struktur yang jelas dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah tindakan. Ini membantu peserta didik untuk lebih focus dan terorganisir dalam proses

pembelajaran.

- 2) Mendorong refleksi. Dengan menjelaskan situasi, tantangan/tugas, aksi, tindakan dan hasil dari suatu pengalaman pembelajaran, metode STAR mendorong refleksi mendalam. Peserta didik harus mempertimbangkan konteksnya, tugas yang diberikan, tindakan yang diambil, dan hasil yang dicapai.
- 3) Memperkuat keterampilan komunikasi. Metode STAR melatih peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman dan pencapaian mereka dengan cara yang terstruktur dan lebih sistematis. Ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Mendorong penyelesaian masalah. Dalam memaparkan tindakan yang diambil, peserta didik harus mempertimbangkan bagaimana mereka menghadapi tantangan/masalah, dan bagaimana mereka mencapai solusi. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan pemecahan masalah.
- 5) Memperjelas tujuan pembelajaran. Dengan mengevaluasi hasil dari tindakan yang diambil, peserta didik dapat melihat secara langsung dampak dari pembelajaran mereka. Ini membantu mereka memahami tujuan pembelajaran dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kehidupan nyata.
- 6) Peningkatan keterlibatan. Metode STAR dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena mereka harus aktif terlibat dalam menganalisis, merencanakan, dan mengevaluasi pengalaman mereka sendiri.

Dengan demikian, metode STAR dapat menjadi alat efektif untuk memfasilitasi pembelajaran reflektif, pengembangan keterampilan komunikasi, dan peningkatan pemecahan masalah di antara peserta didik.

Kelebihan metode STAR dibandingkan dengan metode pembelajaran lain menurut Misnawati, dkk. (2023, hlm. 2) sebagai berikut.

- 1) Membuat peserta didik berpikir kritis
Metode STAR memberikan tugas atau masalah yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut. Peserta didik diharapkan untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan mengevaluasi solusi yang mereka ajukan. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

- 2) Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata
Metode STAR menciptakan situasi yang relevan dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka.
- 3) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
Metode STAR mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk berpikir kreatif dan memberikan solusi yang unik dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Hal ini dapat melibatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan umpan balik yang konstruktif
Metode STAR memungkinkan guru atau dosen untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Hal ini dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas atau masalah dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan metode STAR mempunyai kelebihan yaitu, dalam metode STAR ini bisa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik, meningkatkan keterlibatan peserta didik lebih dalam dan juga menjadi umpan balik yang konstruktif dengan kata lain membangun atau menciptakan. Hal ini menjadi salah satu pendorong untuk penulis dalam menentukan metode STAR yang akan dijadikan bahan pembelajaran dalam menulis teks berita di dalam penelitian ini.

d. Kekurangan Metode STAR

Metode STAR memiliki banyak kelebihan tetapi juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan. Menurut Misnawati dkk. (2022, hlm. 10), “Kelemahan metode ini, yakni (1) Sebagian peserta didik belum tentu menyeluruh bisa berpikir kritis, dan (2) memerlukan persiapan yang matang untuk menggunakan metode tersebut”.

Ada juga beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pembelajaran.

- 1) Keterbatasan kreativitas. Struktur yang sangat terstruktur dari metode STAR dapat membatasi kreativitas peserta didik. Peserta didik mungkin merasa

terikat pada kerangka yang telah ditetapkan dan kurang mampu mengembangkan ide-ide yang inovatif atau berpikir di luar kotak.

- 2) Pembatasan fleksibilitas. Metode STAR mungkin tidak cocok untuk semua jenis pembelajaran atau situasi. Pendekatan yang terlalu terstruktur ini mungkin kurang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran yang lebih eksperimental.
- 3) Kesulitan dalam pengaplikasian. Peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep metode STAR ke dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Mereka mungkin memerlukan bimbingan atau latihan tambahan untuk benar-benar menggunakannya secara efektif.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama. Proses penggunaan metode STAR dalam setiap aktivitas pembelajaran mungkin membutuhkan lebih banyak waktu daripada pendekatan/metode lain yang lebih bebas. Ini bisa menjadi tantangan dalam lingkungan pembelajaran yang memiliki batasan waktu yang ketat.

Dengan memahami kelemahan metode STAR, pendidik memilih untuk menggunakan metode ini dengan bijaksana dan memperuntungkan kebutuhan unik dari peserta didik dan tujuan pembelajaran mereka. Ini bisa mencakup modifikasi atau penggabungan dengan pendekatan lain untuk memaksimalkan efektivitasnya. Maka dari itu, penulis telah mempertimbangkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam menggunakan metode STAR untuk pembelajaran menulis teks berita.

4. Media Quizalize

1. Pengertian Media Quizalize

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting. Pentingnya Pendidikan tersebut, dapat dikorelasikan dengan kemajuan teknologi yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Hal itu dikarenakan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi juga akan mengikuti perkembangan tersebut. Pada abad ke-21 ini, perkembangan teknologi dapat dikatakan sangat pesat.

Pelaksanaan Pendidikan menjadi lebih mudah dengan bantuan teknologi, seperti halnya menurut Wahyuni et al. (2023, hlm. 34), “Perencanaan pembelajaran menjadi lebih mudah. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi

pebelajaran juga lebih mudah”. Peran teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam media pembelajaran. Dalam hal ini, kekreatifana dan inovasi dari pendidik sangat berperan penting untuk memanfaatkan teknologi yang ada menjadi media pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Kemudian, Effendy & Wahidy (2019, hlm. 2) mengemukakan, “Selain pendidik, peserta didik juga harus menguasai teknologi yang dikemas dalam pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman”. Artinya, media pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sebab, agar lebih efektif dan efisien media dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar. Hal itu agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik dan komunikasi yang baik juga bisa tercipta.

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat digunakan pendidik untuk memperoleh wawasan peserta didik, dari adanya variasi media yang dikembangkan pendidik, maka dapat menjadi bahan dalaam menyalurkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik. Dengan media pembelajaran, pendidik menjadi lebih mudah untuk mencapai keberhasilan Pendidikan dalam pembelajaran.

Quizalize merupakan portal daring yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk Latihan kelas dan penilaian. Menurut Onasanya et al. (2020, hlm. 58), “Aplikasi *Quizalize* adalah alat penilaian formatif digital dan aplikasi gamifikasi yang dirancang untuk melakukan penilaian formatif agar pendidik dapat menentukan kinejra peserta didik dan bidang kebutuhan setiap peserta didik oleh pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung. *Quizalize* dapat diakses menggunakan komputer, tablet, maupun gawai”. Hal ini berarti, pendidik dapat menciptakan kuis untuk menguji kompetensi pengetahuan peserta didik. Kemudian, hasil dari pekerjaan dari peserta didik dapat dilihat pada menu dasbor pendidik. Kuis dapat dikaitkan dengan *zish*, yakni system manajemen aplikasi pembelajaran. *Quizalize* dapat mendukung pendidik dalam memahamkan materi pada peserta didik dan diharapkan bisa menghadirkan keterkaitan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks berita.

Dengan menggunakan aplikasi ini, pendidik dapat langsung membuat materi pengajaran dengan cepat dan memikat. Pendidik pun dapat secara langsung

mengetahui kemampuan para peserta didik dan siapa saja yang membutuhkan bantuan pemahaman pada materi yang sedang diajarkan. Pendidik dapat menetapkan tindak lanjut secara otomatis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. *Quizalize* dapat berfungsi di perangkat apa pun. Selain dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran yang menarik, *Quizalize* juga dapat digunakan sebagai media penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik.

Quizalize memiliki papan peringkat yang diproyeksikan secara menarik sehingga memberi semangat serta memotivasi kepada peserta didik untuk berkompetisi. Dengan menggunakan aplikasi ini, pendidik dapat melihat langsung kemampuan peserta didik terhadap pemahaman suatu materi dan siapa saja yang membutuhkan bantuan baik secara kelompok maupun individu.

2. Kelebihan Media *Quizalize*

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan dalam hal penggunaannya baik secara teknis dan nonteknis. Menurut Nurfadhilah dkk. (2023, hlm. 53), “Aplikasi *Quizalize* mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran interaktif yang menarik dan meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif”.

Selain itu, berikut ini merupakan kelebihan yang bisa diperoleh dalam media *Quizalize*.

- 1) Mempermudah pembuatan soal.
- 2) System poin dan rangking, artinya saat peserta didik menjawab pertanyaan benar, maka akan muncul poin yang diperoleh dan diakhiri kuis akan ada peringkatnya, sehingga ini menjadi daya tarik untuk peserta didik dan menantang untuk lebih fokus dan teliti lagi dalam menjawab soal yang telah disediakan oleh pendidik.
- 3) Opsi jawaban benar dan salah, jadi peserta bisa dengan mudah mengetahui jawaban yang mana saja yang salah dan bisa lebih tau penjelasan yang benar.
- 4) Fitur-fitur menarik, selain pengerjaan soal, *Quizalize* juga menjadi media dalam bahan ajar yang telah disediakan pendidik. Seperti salindia gambar, audio visual, dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya media *Quizalize* memiliki banyak kelebihan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga hal ini membantu dalam proses peningkatan kemampuan peserta didik terkhususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

3. Kekurangan media *Quizalize*

Selain memiliki kelebihan, media *Quizalize* juga mempunyai beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan media *Quizalize* adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dapat membuka tab baru, artinya peserta didik bisa masuk dengan akun lain jika memiliki dua akun email.
- 2) Peserta didik harus menggunakan internet yang memadai dalam mengakses *Quizalize*.

Kekurangan lainnya dalam media *Quizalize* adalah keterbatasan penggunaan, penggunaan *Quizalize* sebagai media pembelajaran digital peserta didik bisa dengan mudah melihat internet. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menjelaskan juga bahwa salah satu kekurangan media *Quizalize* adalah keterbatasan pengembangan dan keterbatasan penggunaan teknologi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kekurangan media tersebut, pendidik harus mempersiapkan dengan lebih matang dalam mengawasi peserta didik untuk menggunakan media dengan baik dan tepat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis. Hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melakukan penelitiannya dengan baik. Di bawah ini adalah tabel hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nugrahawan Ari Widhiyanto (2020)	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori	Metode Partisipatori Dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) mampu meningkatkan	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode pembelajaran yang dipakai.

		Dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Pada Peserta didik Kelas XI RPL 1 SMK Wikrama 1 Kabupaten Semarang.	kualitas pembelajaran menulis teks berita	teksnya yaitu teks berita.	
2	Verli Dwiastuti (2022)	Penggunaan Media Instagram Narasi <i>Newsroom</i> Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VIII MTSN 27 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.	Media Instagram Narasi <i>Newsroom</i> efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teksnya yaitu teks berita.	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada media pembelajaran yang dipakai.
3.	Sophie Astrid Suwardani (2023)	Penggunaan Media Easil Terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas XI SMA Dwiwarna (<i>Boarding School</i>) Tahun Pelajaran 2023/2024	Penggunaan media Easil dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik.	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teksnya yaitu teks berita.	Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada media pembelajaran yang dipakai.

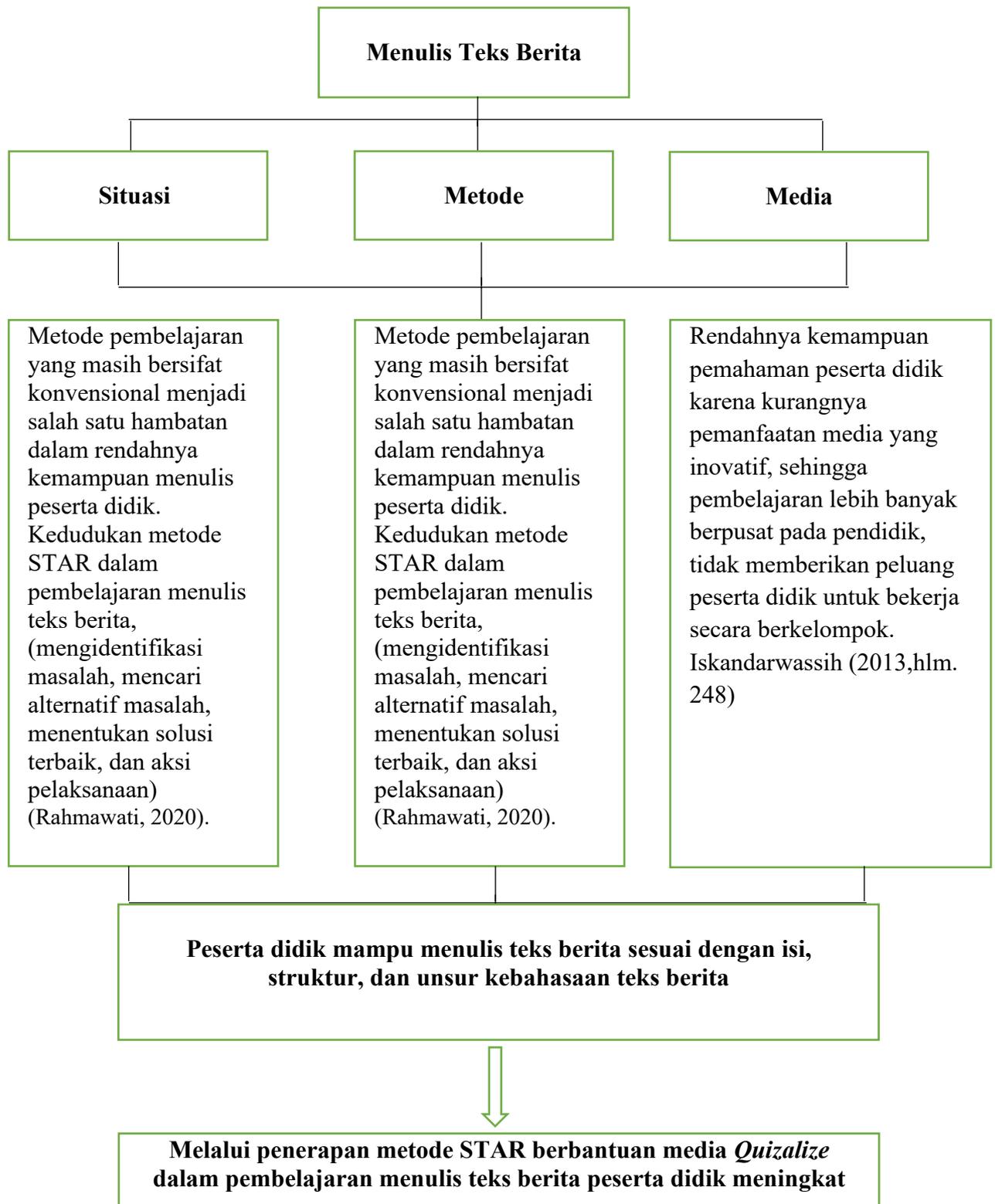
Berdasarkan penelitian terdahulu dari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis di atas, setiap ulasan mempunyai persamaan dan perbedaan serta temuan penelitian. penulis tidak menemukan adanya penelitian terkait penulisan teks berita dengan menggunakan metode STAR. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Penereapan Metode STAR Berbentuan Media *Quizalize* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam pembelajaran menulis teks berita terdapat dua faktor yang menjadi permasalahan yakni peserta didik kurang memahami materi pembelajaran menulis teks berita. Faktor kedua yaitu penggunaan media pembelajaran dan juga pemanfaatan media, hal ini kurang tepat dilakukan oleh pendidik sehingga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita.

Kerangka pemikiran yang disusun penulis meliputi kondisi pembelajaran bahasa Indonesia saat ini, situasi terkini, identifikasi permasalahan termasuk asal usul, Solusi dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. kerangka ini diharapkan dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian dengan lebih mudah. Berikut ini adalah kerangka yang dibuat oleh penulis.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian mengenai menulis teks berita menggunakan metode STAR berbantuan media *Quizalize* dalam mengatasi permasalahan kesulitan menulis teks berita pada peserta didik.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan pernyataan yang teruji kebenarannya melalui sebuah penelitian yang dilakukan. Arikunto (2016, hlm. 104) mengatakan, “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Hipotesis yang penulis yakini kebenarannya dapat menjadi dasar penulis untuk merenungkannya, dalam hal ini penulis membangun hipotesis-hipotesis dasar sebagai landasan penelitian, secara spesifik dijabarkan sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus mata kuliah 124 SKS. Diantaranya MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) yaitu: Profesi Pendidikan, Pedagogik, Psikologi Pendidikan, Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, *Microteaching*, dan telah melaksanakan program PLP I dan PLP II. Penulis juga telah lulus mata kuliah sastra : Teori dan Sejarah Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Pembelajaran Membaca, Menulis dan Menyimak, Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi Indonesia. MKK (Mata Kuliah Keahlian) yaitu : Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia, Genre Teks, Analisis Kesulitan Menulis, Teknologi Pembelajaran dan Jurnalistik. MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) yaitu: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Bahasa Arab.
- b. Pembelajaran menulis teks berita termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kela XI dan XII tahap atau fase F Kurikulum Merdeka.
- c. Metode STAR dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan pada permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik saat ini.
- d. Media *Quizalize* dapat membantu peserta didik lebih berperan aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan asumsi yang telah dipaparkan, penulis merumuskan asumsi agar memiliki dasar yang kokoh bagi permasalahan yang akan diteliti, untuk mempertegas dan memperkuat variable yang menjadi pusat perhatian, untuk menentukan sehingga bisa merumuskan hipotesis. Pada penelitian ini penulis mampu melakukan penelitian karena telah didukung oleh kompetensi yang diperoleh dari mata kuliah, menyadari pentingnya materi yang akan diteliti serta telah mendapatkan Solusi dari permasalahan yang ada. Penulis beranggapan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis teks berita, keefektifan metode STAR berbantuan media *Quizalize* yang digunakan dalam penelitian ini, serta perbedaan antara kelas eksperimen menggunakan metode STAR dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran diskusi.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 66) mengungkapkan, “Hipotesis berhubungan erat dengan rumusan masalah”. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode STAR berbantuan media *Quizalize* pada kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Peserta didik kelas XI SMK Pasundana 3 Bandung mampu menulis teks berita dengan baik dan benar dilihat dari isi, unsur, struktur, dan kaidah kebahasaannya.
- c. Metode STAR efektif dalam pembelajaran menulis teks berita peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung tahun Pelajaran 2023/2024.
- d. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks berita antara kelas eksperimen yang menggunakan metode STAR dengan peserta didik kelas kontrol menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang disusun penulis digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Hipotesis ini dijadikan untuk mengetahui gambaran dari hasil penelitian.